

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa fotografi dokumenter memiliki peran dalam upaya konservasi budaya Wayang Golek Giri Harja di Jelesong. Melalui pendekatan visual, dokumentasi ini tidak hanya merekam proses pembuatan wayang, pertunjukan, dan tokoh-tokoh wayang, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat Jelesong. Hal ini sejalan dengan rumusan masalah pertama mengenai bagaimana fotografi dokumenter dapat menjadi media konservasi budaya, yaitu dengan mengadirkan arsip visual yang informatif sekaligus estetis.

Hasil penciptaan menunjukkan bahwa pembuatan buku foto sebagai medium publikasi menjadi strategi efektif dalam memperluas jangkauan konservasi budaya. Buku album foto ini mampu menyajikan visual, mulai dari proses pembuatan wayang, pagelaran atau pertunjukan, hingga pengenalan tokoh-tokoh wayang golek. Dengan demikian, dengan rumusan masalah kedua, yakni bagaimana strategi konservasi melalui karya fotografi ini melalui penyajian buku foto hadir sebagai bentuk media konservasi yang dapat diakses generasi kini hingga masa mendatang.

Penciptaan ini menegaskan bahwa konservasi budaya wayang golek melalui fotografi dokumenter tidak hanya pada proses perekaman, tetapi juga berfungsi sebagai upaya distribusi dan edukasi. Buku foto ini diharapkan dapat menjadi medium apresiasi, pembelajaran, sekaligus pengingat akan pentingnya menjaga warisan budaya Sunda. Mengenai kontribusi karya fotografi terhadap keberlangsungan budaya, terjawab pada fungsi fotografi yang merupakan sebagai sarana promosi dan arsip untuk memperkuat kesadaran bersama terhadap pelestarian wayang golek.

2. Saran

Berdasarkan temuan atau kendala pada proses skripsi penciptaan karya fotografi dokumenter ini, penulis memaparkan beberapa saran diantaranya:

a. Pemotretan

Pada proses produksi, penulis menemukan beberapa hambatan berupa keterbatasan ruang gerak akibat padatnya penonton saat pagelaran atau pertunjukan wayang golek berlangsung, sehingga pengambilan sudut pandang menjadi terbatas, namun hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan lensa dengan ukuran yang panjang atau menggunakan lense tele, sehingga objek pemotretan dapat dihasilkan dengan jelas dan detail.

b. Pencahayaan

Pada proses produksi, waktu pertunjukan dilakukan pada malam hari, sehingga penulis mengandalkan cahaya panggung untuk menangkap atau merekam foto, penulis tidak menggunakan *Flashlight* karena hal tersebut dapat mengganggu proses pertunjukan berlangsung.

c. Penyusunan buku foto

Terkait analisis menunjukan bahwa pemilihan layout, tipografi, dan format buku sangat menentukan kenyamanan pembaca dalam menikmati narasi visual. Namun, keterbatasan sumber daya membuat eksplorasi desain menjadi terbatas. Untuk itu, disarankan agar penelitian atau penciptaan selanjutnya dapat memepersiapkan sumber daya yang lebih dan dapat bekerja sama dengan *desainer grafis* atau *penerbit*, sehingga kualitas desain buku lebih maksimal dan sesuai standar penerbitan profesional.

Bagi penulis, penciptaan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk terus menggali dan mengangkat nilai-nilai budaya lokal lainnya melalui pendekatan fotografi. Melalui pendekatan fotografi dokumenter, karya ini diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya pelestarian kebudayaan tradisional, seta menjadi inspirasi bagi pelaku seni dan masyarakat untuk

terus menjaga dan melestarikan nilai-nilai kesenian tradisional di tengah perkembangan zaman ini.